

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah lama digunakan. Meskipun dianggap pembelajaran yang konvensional karena pembelajaran berpusat pada guru, justru metode ini sering digunakan oleh kebanyakan guru karena dianggap lebih efisien. Hal tersebut terjadi karena guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan di depan siswa. Dalam menggunakan metode ini pembelajaran berpusat pada guru sebagai informan utama dan siswa sebagai pendengar.² Meskipun metode ceramah memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis dan mencakup banyak informasi dalam waktu singkat, namun metode ini memiliki sejumlah keterbatasan. Di antaranya adalah kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta terbatasnya peluang bagi siswa untuk berpikir kritis, bertanya, atau mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.³ Dengan modifikasi yang tepat, metode ceramah tidak hanya efisien dalam penyampaian materi, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan keterlibatan, pemahaman mendalam, dan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas metode ceramah modifikatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekaligus menumbuhkan sikap kritis mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data Angka Partisipasi Sekolah (APS), tingkat keikutsertaan anak usia sekolah dasar (7–12 tahun) di Indonesia mencapai 97,9%, dan pada jenjang sekolah menengah pertama (13–15 tahun) sebesar 81,7%.⁴ Tingginya partisipasi ini mencerminkan bahwa masa SD dan SMP

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 76.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 145.

⁴ Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan 2023*. Diakses dari <https://www.bps.go.id> pada

merupakan periode yang sangat strategis untuk membentuk dasar kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis bukan sekadar kemampuan intelektual, melainkan keterampilan hidup yang penting untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus informasi yang terus berkembang. Pendekatan ceramah yang dimodifikasi dengan menyisipkan unsur partisipatif seperti diskusi terbuka, tanya jawab reflektif, media visual interaktif, atau penyampaian studi kasus kontekstual. Metode ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan ceramah konvensional dan mendorong siswa untuk berpikir kritis sejak dini.⁵ Dengan demikian, meskipun metode ceramah tetap digunakan karena keefektifannya dalam menyampaikan informasi, pendekatan modifikatif ini menjadikannya lebih dialogis, membangkitkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan keterampilan berpikir yang lebih dalam

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif (4C), metode ceramah dinilai kurang mampu merangsang keterlibatan aktif peserta didik.⁶ Kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu ketrampilan penting yang harus dikembangkan pada peserta didik. Ketrampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah. Pada mata pelajaran fiqih, kemampuan berfikir kritis sangat relevan karena siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep hukum islam serta mampu menganalisis dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kajian sebelumnya, diketahui terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan jika metode ceramah tidak mempengaruhi pembelajaran maupun tingkat berfikir kritis seorang siswa. Namun, perlu

23 Mei 2025.

⁵ Hidayat, R. & Sari, L. P., *Pengembangan Metode Ceramah Modifikatif dalam Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 120-125.

⁶ Trilling, Bernie & Fadel, Charles. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), hlm. 47-50.

diakui bahwa meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah tidak memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran, hasil ini tidak selalu menggambarkan kegagalan metode tersebut secara keseluruhan. Efektivitas metode ceramah sering kali dipengaruhi oleh pendekatan penyampaian materi, interaksi yang tercipta selama proses belajar-mengajar, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Jika ceramah hanya dilakukan secara konvensional tanpa adanya variasi atau strategi yang menarik, besar kemungkinan pembelajaran menjadi monoton dan sulit menarik perhatian peserta didik.⁷

Saat ini kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks dan relevan dengan dunia kerja, di mana pemecahan masalah dan pemikiran kritis menjadi kunci untuk sukses. Pentingnya pendidikan yang komprehensif, dimana pengetahuan, keterampilan, dan karakter dapat dikembangkan secara bersamaan.⁸ Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan baru terhadap metode ceramah perlu dipertimbangkan. Beberapa penelitian menggaris bawahi bahwa metode ceramah dapat menjadi lebih efektif jika dimodifikasi dengan mengintegrasikan elemen interaktif, seperti tanya-jawab, diskusi singkat, atau penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penambahan elemen visual seperti slide presentasi, video edukasi, atau diagram dapat membantu peserta didik memahami materi lebih baik.⁹

Namun, berdasarkan pengamatan di MTsN 2 Kota Blitar, sebagian

⁷ Fadlian Lontoh and Maria Sihombing, 'Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa', 2021, pp. 1–16 <<https://www.gurusukses.com/metode-ceramah-sebagai-metode-pembelajaran-paling-populer.>>

⁸ Agus Zaenul Fitri, "Character Education Based on Reflective Pedagogical Paradigm and Its Effect on Conscience and Compassion of Students," *European Journal of Psychology and Educational Research* volume-5-2022, no. volume-5-issue-2-december-2022 (15 April 2022): hal. 78, <https://doi.org/10.12973/ejper.5.2.77>

⁹ Murjana I Gede, 'Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Dengan Media Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53:9 (2013)

siswa menunjukkan tingkat berfikir kritis yang masih cenderung rendah dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep fiqih. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan. Metode ceramah sering kali bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa mengolah dan mempertanyakan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, peneliti memilih untuk mengadopsi metode ceramah modifikatif sebagai alternatif yang lebih adaptif dan dinamis. Metode ini tidak hanya mengandalkan ceramah konvensional, tetapi juga menggabungkan teknik pembelajaran interaktif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ceramah modifikatif ini sekaligus memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens.

Disisi lain metode ceramah juga memiliki keunggulan jika digunakan dengan efektif. Pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dapat membuat peserta didik lebih memahami konsep dasar pada suatu mata pelajaran tertentu sebelum mereka lebih jauh mempelajari materi tersebut. Metode ceramah modifikatif juga akan lebih merangsang minat siswa untuk mempelajari suatu materi jika guru mampu menyampaikannya dengan menarik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang memicu diskusi di dalam kelas.¹⁰ Salah satu tantangan utama ketika menggunakan metode ceramah modifikatif pada pembelajara Fiqih adalah bagaimana membangkitkan minat siswa untuk berpikir kritis meskipun pada dasarnya ceramah merupakan kegiatan satu arah saja. Namun terdapat beberapa potensi yang dapat memodifikasi metode ini

¹⁰ Nurhadi, *Strategi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 87-89.

agar lebih interaktif dan mendukung pengembangan ketrampilan berfikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode ceramah modifikatif terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Kota Blitar dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan ketrampilan berfikir kritis.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, berdasarkan judul yang diangkat “Pengaruh Penerapan Model Ceramah Modifikatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih” dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Kurangnya interaksi aktif ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan.
2. Keterbatasan pemahaman secara mendalam karena siswa hanya memperoleh pemahaman permukaan tentang materi fiqih.
3. Tidak adanya umpan balik langsung oleh siswa tidak menyadari ketika terdapat kekeliruan pemahaman kepada diri mereka.
4. Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran inovatif di kelas.
5. Keterbatasan dalam memonitor progress siswa secara individu.
6. Kompleksitas materi fiqih yang memerlukan pengetahuan lanjutan sehingga menghambat upaya siswa untuk berpikir kritis.
7. Kurangnya minat siswa terhadap metode ceramah karena dianggap kurang menarik.
8. Kesulitan dalam mengukur keterampilan berfikir kritis karena guru harus menentukan indikator atau instrument yang tepat.
9. Ketergantungan pada peran guru karena pembelajaran terpusat pada guru.
10. Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga guru terbatas untuk menyampaikan materi secara menyeluruh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis membatasi masalah. Pembatasan masalah dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari topik yang diteliti. Peneliti membatasi masalah pada keterampilan berfikir kritis di MTsN 2 Kota Blitar sebagai berikut :

1. Metode ceramah modifikatif yang dimaksud adalah penerapan metode ceramah yang digabungkan dengan metode lain agar pembelajaran lebih efektif.
2. Keterampilan berfikir kritis yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk berfikir, berdiskusi, dan menganalisis
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 di MTsN 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana dalam latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode ceramah modifikatif terhadap keterampilan berfikir kritis di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh metode ceramah modifikatif terhadap keterampilan berfikir kritis di MTsN 2 Kota Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam latar belakang diatas, tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui menguji pengaruh metode ceramah modifikatif terhadap keterampilan berfikir kritis di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh metode ceramah modifikatif terhadap keterampilan berfikir kritis di MTsN 2 Kota Blitar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang inspiratif sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal pengembangan metode ceramah modifikasi dengan ketrampilan berfikir kritis siswa. Serta dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran Fiqih, sehingga pembelajaran fiqih lebih berkembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan agar sekolah memiliki ciri khas dan lebih unggul dari sekolah lain, serta dapat meningkatkan kualitas baik segi praktis maupun teoritis.

c. Bagi Guru Fiqih dan Guru Kelas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas baik secara teoritis maupun praktis.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan didalam pemahaman pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Modifikasi terhadap

Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Kota Blitar.”

Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Metode Ceramah Modifikatif

Metode ceramah modifikatif adalah pengembangan dari metode ceramah tradisional yang melibatkan variasi strategi untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Modifikasi dapat berupa penambahan diskusi, studi kasus, datau penggunaan alat bantu seperti media pembelajaran interaktif.¹¹ Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru secara lisan namun dipadukan dengan teknik-teknik lain seperti diskusi, tanya jawab, atau demonstrasi untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.¹² Metode Ceramah modifikasi adalah pengembangan metode ceramah tradisional dengan menambahkan elemen kreatif, seperti pemanfaatan teknologi, gambar, ilustrasi, untuk memudahkan siswa memahami imateri secara menyeluruh.¹³

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis kritis adalah berpikir yang menggunakan akal pikirnya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengemukakan pendapat atau argumen secara jelas, dapat mendeteksi bias dari berbagai sudaut pandang dan dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.¹⁴ Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis

¹¹ Nurhadi, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2004, hlm. 65.

¹² Satriani, “*Inovasi Pendidikan : Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif Metode Ceramah Plus*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hlm. 81.

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 98.

¹⁴ Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat: Penelitian Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(9), 899

informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan, dan dikuasai.¹⁵ Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti.¹⁶

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih, merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan- aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fiqih, selayaknya peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah faham tatacara melkukan ibadah semisal taharah, shalat, berzikir, berdoa dan sebagainya, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disinyalir oleh Harun Nasution bahwa pendidikan agama kurang memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai agama dan kurangnya menciptakan kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai- nilai ajaran agama yang sudah diterimanya.¹⁷ Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁸

2. Secara Operasional

a. Metode Ceramah Modifikatif

Metode ceramah dalam konteks ini adalah suatu metode

¹⁵ Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35–43

¹⁶ Kemenag RI. (2019). Modul Perkembangan Siswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan Tahun Anggaran 2019. Jakarta: Kementerian Agama

¹⁷ Harun Nasution, Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 7.

¹⁸ Badan Standar Nasioanl Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendiidkan Khusus Madrasah Tsanawiyah* (Bumi Aksara, 2007).

pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dengan menggabungkan dengan metode lain. Penggunaan metode ini meliputi penyampaian informasi materi Fiqih secara terstruktur dan berurutan, dengan tujuan agar siswa dapat menerima dan memahami konsep dasar dan hukum Islam. Indikator operasional dapat berupa tingkat keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan feedback dari siswa.

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir siswa merujuk pada kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi yang mereka peroleh dari proses pembelajaran. Dalam konteks pelajaran Fiqih, keterampilan ini bisa mencakup kemampuan siswa untuk memahami hukum-hukum Fiqih, menganalisis kasus-kasus tertentu, dan membuat kesimpulan yang relevan berdasarkan ajaran Fiqih. Indikator keterampilan berpikir ini dapat diukur melalui tes, diskusi, atau tugas yang mengharuskan siswa berpikir kritis dan analitis.

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah subjek yang diajarkan di sekolah-sekolah berbasis Islam, yang fokus pada hukum Islam (syariah) yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari umat Islam, seperti ibadah, muamalah, dan hukum-hukum lainnya. Keterkaitan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Jadi, secara operasional penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Kota Blitar” merupakan penelitian ilmiah yang mengulas seberapa besar pengaruh metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada pelajaran Fiqih, yang dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam

memahami dan mengaplikasikan materi Fiqih setelah diberikan ceramah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pemahaman disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dengan alur bahasan yang sesuai dengan pedoman skripsi strata satu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Bagian awal skripsi ini memuat hal hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya dan memiliki sub-sub bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, Pendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memaparkan variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kuantitatif mencakup beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, uji validitas dan realibilitas, analisis data, dan prosedur penelitian,

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang uraian data yang dijelaskan di topik yang sesuai permasalahan dan mendiskripsikan informasi

lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti dengan prosedur pengumpulan data yang sudah ditentukan

Bab V Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang sesuai di lapangan.

Bab VI Pada bab VI, bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.